



# Evaluasi Penerapan Mysimpeg Menggunakan Metode *Hot-Fit* Di RSUD Aji Muhammad Parikesit

Jihan Patrizia<sup>1\*</sup>, Dewi Mardahlia<sup>2</sup>, Herni Johan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Administrasi Rumah Sakit, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mutiara Mahakam Samarinda  
Email: 1patriziajihan2205@gmail.com, 2dewimardahlia@gmail.com, 3hernijohan@akbid.ac.id  
Email Penulis Korespondensi: 1patriziajihan05@gmail.com

**Abstrak**– Berdasarkan Studi Pendahuluan berupa wawancara dilakukan kepada perwakilan unit SIMRS RSUD Aji Muhammad Parikesit, dari 1.087 karyawan yang bekerja di Rumah Sakit sebagai total pengguna sistem informasi Mysimpeg, hanya terdapat 73,14% yang menginput pembaharuan data dan terhubung dengan absensi pada sistem informasi tersebut. Keterlambatan informasi perihal pelaporan jumlah pegawai baru menyebabkan keterlambatan terbitnya akses absensi pegawai berdampak pada pegawai tidak dapat menginput data di sistem informasi karena tidak memiliki akses pada penggunaan sistem informasi Mysimpeg selain itu, keterlambatan informasi pegawai keluar dan berhenti yang berdampak pada keterlambatan pemblokiran akses sistem informasi Mysimpeg dan sistem informasi lainnya di Rumah Sakit. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, pendekatan *cross-sectional* bertujuan mengetahui hasil evaluasi penerapan sistem informasi Mysimpeg menggunakan Metode *Hot-Fit* di RSUD Aji Muhammad Parikesit. Sampel sebanyak 99 orang responden berfokus pada karyawan di RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner dengan skala *likert*. Analisis diolah dengan menggunakan sistem informasi komputer. Berdasarkan hasil uji *Fisher*, didapatkan hasil bahwa tidak adanya kesesuaian hasil evaluasi terhadap kualitas informasi dibuktikan dengan nilai signifikansi ( $\alpha$ -value 0,586) dan adanya kesesuaian hasil penggunaan sistem dengan nilai signifikansi ( $\alpha$ -value 0,000) terhadap evaluasi penerapan Sistem Informasi Mysimpeg yang dilaksanakan di RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong. Disarankan bagi RSUD Aji Muhammad Parikesit untuk membuat kebijakan dan menjadikan penggunaan sistem informasi Mysimpeg sebagai salah satu standar mutu bagi unit kepegawaian dalam rangka pengarsipan dokumen pribadi pegawai secara elektronik.

**Kata Kunci:** Evaluasi, Metode *Hot-Fit*, Sistem Infomasi Manajemen Kepegawaian, Kualitas Informasi, Penggunaan Sistem

**Abstract**– Based on the Preliminary Study in the form of interviews conducted to representatives of the SIMRS unit at Aji Muhammad Parikesit Hospital, out of 1,087 employees working at the Hospital as total users of the Mysimpeg information system, there are only 73.14% who input data updates and are connected to attendance on the information system. Delays in information regarding reporting the number of new employees cause delays in the issuance of employee attendance access, which has an impact on employees not being able to input data in the information system because they do not have access to the use of the Mysimpeg information system. In addition, delays in information on outgoing and quitting employees have an impact on delays in blocking access to the Mysimpeg information system and other information systems in the Hospital. This study uses quantitative methods, a cross-sectional approach aims to determine the results of evaluating the application of the Mysimpeg information system using the Hot-Fit Method at Aji Muhammad Parikesit Hospital. The sample of 99 respondents focused on employees at the Aji Muhammad Parikesit Tenggarong Hospital. The research instrument used is a questionnaire with a Likert scale. The analysis is processed using a computer information system. Based on the results of the Fisher test, it was found that there was no conformity of the evaluation results on information quality as evidenced by the significance value ( $\alpha$ -value 0.586) and the conformity of the results of using the system with a significance value ( $\alpha$ -value 0.000) on the evaluation of the application of the Mysimpeg Information System implemented at the Aji Muhammad Parikesit Tenggarong Hospital. It is recommended for RSUD Aji Muhammad Parikesit to make policies and make the use of the Mysimpeg information system one of the quality standards for the staffing unit in the context of archiving employee personal documents electronically.

**Keywords:** Evaluation, Hot-Fit Method, Personnel Management Information System, Information Quality, System Usage

## 1. PENDAHULUAN

Kemajuan sebuah teknologi yang pesat telah membawa kepada sebuah perubahan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara [1]. Dinamika perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat membawa dampak yang besar bagi birokrasi Indonesia dan harus menjadi pelajaran untuk perubahan yang langgeng, birokrasi sedang dalam perjalanan di Indonesia dan hal ini harus menjadi pelajaran agar kita dapat terus berubah ke bentuk yang lebih ideal [2]. Mekanisme ini disebut administrasi elektronik (*E-Government*). Sebagaimana tercantum dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia No. 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan *E-Government*, yang menegaskan bahwa pemerintah harus mampu memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan memproses, mengelola, menyalurkan, dan berbagi informasi serta pelayanan publik [3].

Rumah Sakit sebagai salah satu dari organisasi penyedia layanan kesehatan yang memiliki tanggungjawab untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pasien, keluarga pasien dan masyarakat di lingkungan sekitarnya [4]. Mekanisme yang mendukung pelaksanaan birokrasi yang difokuskan pada pengelolaan informasi dengan menggunakan teknologi informasi [5]. Rumah Sakit dituntut untuk mengikuti kemajuan teknologi dalam mengembangkan pelayanan yang mereka miliki salah satunya pengembangan kualitas pengolahan informasi yang baik untuk mendukung alur kerja klinis dengan berbagai cara yang akan memberikan kontribusi untuk perawatan pasien yang lebih baik[6].



Menyederhanakan ketersediaan semua informasi dan layanan publik yang harus disediakan setiap instansi salah satunya Rumah Sakit. Terdapat sebuah Rumah Sakit yang berada di wilayah kerja Kabupaten Kutai Kartanegara telah memiliki sebuah sistem informasi yang berfungsi sebagai pangkalan data kepegawaian yang menggunakan teknologi informasi telah digunakan sejak 2017 dalam pengoperasiannya. Berisi tentang informasi data diri pegawai, riwayat pekerjaan, status pendidikan, riwayat pelatihan, absensi pegawai yang bernama Mysimpeg. Penggunaan sistem informasi Mysimpeg berdasarkan pada kebijakan Keputusan Direktur RSUD Aji Muhammad Parikesit Kabupaten Kutai Kartanegara Nomor 445/320/180/188.43/2018 tentang kebijakan pengelolaan sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Aji Muhammad Parikesit.

Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) merupakan sebuah sistem informasi yang dirancang untuk membantu pihak-pihak organisasi dalam hal kepengurusan administrasi kepegawaian mulai dari sebagai pusat data (*integration data*) dan penyimpanan seluruh data kepegawaian yang bersifat digitalisasi dengan sistem yang terkomputerisasi yang menangani berbagai jenis laporan yang berhubungan dengan data- data kepegawaian di suatu organisasi [7]. Berdasarkan hasil Studi Pendahuluan berupa wawancara yang dilakukan kepada perwakilan unit SIMRS RSUD Aji Muhammad Parikesit ditemukan hasil bahwa dari 1.087 karyawan yang bekerja dibawah naungan Rumah Sakit tersebut sebagai total pengguna sistem informasi Mysimpeg, hanya terdapat 73,14% dari total keseluruhan pengguna yang menginput pembaharuan data dan terhubung dengan absensi pada sistem informasi tersebut.

Kurangnya responden pada sistem informasi tersebut dikarenakan alat komunikasi yang dimiliki oleh sebagian karyawan tidak sesuai spesifikasi yang telah ditentukan pada sistem informasi tersebut. Adanya keterlambatan informasi perihal pelaporan jumlah pegawai baru sebagai pemegang *database* sistem informasi Mysimpeg yaitu unit SIMRS sehingga dapat menyebabkan keterlambatan terbitnya akses absensi pegawai dan berdampak pada pegawai tidak dapat menginput data di sistem. Kurangnya responden pada sistem informasi tersebut dikarenakan alat komunikasi yang dimiliki oleh sebagian karyawan tidak sesuai spesifikasi yang telah ditentukan pada sistem informasi tersebut. Adanya keterlambatan informasi perihal pelaporan jumlah pegawai baru sebagai pemegang *database* sistem informasi Mysimpeg yaitu unit SIMRS sehingga dapat menyebabkan keterlambatan terbitnya akses absensi pegawai dan berdampak pada pegawai tidak dapat menginput data di sistem informasi lainnya karena tidak memiliki akses pada penggunaan sistem informasi Mysimpeg. Unit SIMRS harus memiliki username pegawai yang telah diterbitkan oleh pihak kepegawaian untuk mengatur *privilege* sistem informasi untuk pegawai.

Keterlambatan informasi pegawai keluar atau berhenti menyebabkan data pegawai masih ada pada pembaharuan data di periode selanjutnya, unit SIMRS mengonfirmasi nama-nama yang belum melakukan pembaharuan data dan didapatkan hasil bahwa beberapa nama pegawai tersebut sudah tidak bekerja di Rumah Sakit. Hal tersebut juga berdampak pada keterlambatan pemblokiran akses sistem informasi Mysimpeg dan sistem informasi lainnya yang ada di Rumah Sakit.

Menurut Brinkerhoff, evaluasi merupakan proses dalam menentukan sejauh mana tujuan dapat dicapai [8]. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan evaluasi dalam penerapan sistem informasi Mysimpeg menggunakan metode *Hot-Fit* berdasarkan tinjauan dari aspek kualitas informasi dan penggunaan sistem yang mewakili aspek-aspek penilaian pada metode tersebut di RSUD Aji Muhammad Parikesit. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan kepada pegawai di RSUD Aji Muhammad Parikesit pada bulan Februari-Juni 2024.

Populasi pada penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di lingkup RSUD Aji Muhammad yang memperbaharui pendataan pada Sistem Informasi Mysimpeg sebanyak 799 orang. Instrumen yang digunakan pada pengumpulan data berupa kuesioner dengan menggunakan skala *likert* yang terdiri dari pertanyaan *favorable* dan *unfavorable* dari variabel independen dan dependen yaitu kualitas informasi, penggunaan sistem dan evaluasi sistem informasi Mysimpeg dan di dukung oleh tambahan wawancara kepada beberapa pihak terkait dengan sistem informasi Mysimpeg. Analisis yang digunakan yaitu analisis uivariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji kemaknaan yaitu Uji *Fisher (fisher exact test)* yang diolah menggunakan aplikasi komputer yang selanjutnya dilakukan penarikan Kesimpulan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas informasi tidak memiliki tingkat kesesuaian hasil yang signifikan dengan nilai *a-value* sebesar  $0,586 > 0,05$  terhadap evaluasi sistem informasi Mysimpeg di RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong.

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem memiliki tingkat kesesuaian hasil yang signifikan dengan nilai *a-value*  $0,000 < 0,005$  terhadap evaluasi sistem informasi Mysimpeg di RSUD Aji Muhammad Parikesit.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode pada Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* ini merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mencari pengaruh antara variabel bebas dan terikat dengan pengukuran yang dilakukan dalam waktu singkat [9]. Pengumpulan data penelitian dapat dilakukan secara bersamaan antara masing-masing variabel yang ada ataupun pada waktu yang berbeda, tetapi masing-masing data variabel hanya diambil satu kali. Adapun lokasi penelitian berada di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Aji Muhammad Parikesit yang

berada di jalan Ratu Agung nomor 1, Teluk dalam, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur, Kode Pos 75511. Waktu dalam melakukan penelitian ini dimulai dari Bulan Januari Tahun 2024 sampai dengan Bulan Juni Tahun 2024.

Populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai di RSUD Aji Muhammad Parikesit yang aktif sebagai pengguna sistem yang mengoperasikan sistem informasi Mysimpeg dan sudah memperbaharui data pada sistem informasi tersebut yang terdiri dari karyawan aktif di tiap bidang dan unit yang berinteraksi dengan sistem sebanyak 790 orang [10]. sampel penelitian ini diambil dari jumlah pegawai yang berinteraksi dan memakai sistem informasi Mysimpeg yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang terdiri dari pegawai status ASN/P3K sebanyak 304 (tiga ratus empat), pegawai dengan status THL (tenaga harian lepas) sebanyak 496 (empat ratus sembilan puluh enam) dan tenaga dengan status Non ASN/P3K yaitu BLUD (badan layanan umum daerah) sebanyak 287 (dua ratus delapan puluh tujuh). Variabel pada penelitian ini berupa Evaluasi Sistem Informasi sebagai variabel dependen (Y), variabel Kualitas Informasi (X1), dan variabel penggunaan sistem (X2) sebagai variabel independen yang diukur menggunakan kuesioner dan wawancara yang menyesuaikan pada variabel penelitian. Selanjutnya diuji menggunakan statistik dan diolah menggunakan aplikasi komputer, dan dilakukan penarikan kesimpulan serta penyajian hasil dari penelitian.

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala *likert* 1 sampai 5 yang terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas, yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid [11]. Hasil instrumen akan dikatakan *valid* apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Sebaliknya, apabila pada  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen dikatakan *invalid*. Penelitian ini akan melaksanakan uji validitas dengan jumlah pertanyaan sebanyak 32 pertanyaan di Rumah Sakit yang memiliki karakteristik yang sama dengan tempat peneliti akan melakukan penelitian. Pada penelitian ini digunakan 30 responden sebagai sampel validitas dan 10% sebagai nilai signifikannya, sehingga diketahui nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,361.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Karakteristik Responden

##### a. Berdasarkan Usia

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

| Klasifikasi Usia | n         | (%)         |
|------------------|-----------|-------------|
| 22 – 26 Tahun    | 26        | 26,3%       |
| 27 – 31 Tahun    | 34        | 34,3%       |
| 32 – 36 Tahun    | 18        | 18,2%       |
| 37 – 41 Tahun    | 8         | 8,1%        |
| 42 – 46 Tahun    | 7         | 7,1%        |
| 47 – 51 Tahun    | 3         | 3%          |
| >51 Tahun        | 3         | 3%          |
| <b>TOTAL</b>     | <b>99</b> | <b>100%</b> |

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini berada pada rentang teratas yaitu usia 27-31 tahun dengan rincian sebesar 34 orang responden (34,3%), rentang kedua responden pada usia 22-26 tahun dengan rincian sebesar 26 orang responden (26,3%), rentang selanjutnya berada pada usia 32-36 tahun dengan rincian sebesar 18 orang responden (18,2%), responden dengan usia 37-41 tahun sebanyak 8 (8,1%) orang, responden dengan usia 42-46 tahun sebanyak 7 (7,1%) orang, dan responden dengan usia 47-51 tahun dan diatas 51 tahun memiliki jumlah responden yang sama pada masing-masing jenis umur yaitu sebanyak 3 (3%) orang.

##### b. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Klasifikasi Jenis Kelamin | n         | (%)         |
|---------------------------|-----------|-------------|
| Laki-Laki                 | 30        | 30,3%       |
| Perempuan                 | 69        | 69,7%       |
| <b>TOTAL</b>              | <b>99</b> | <b>100%</b> |

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini di dominasi oleh berjenis kelamin perempuan dengan rincian sebesar 69 (69,7%) orang responden dari 99 orang total keseluruhan

responden. Sedangkan responden lainnya berjenis kelamin laki-laki dengan rincian sebesar 30 orang (30,3%) orang responden dari 99 orang sebagai total keseluruhan responden.

#### c. Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

| Klasifikasi Jenis Pendidikan | n         | (%)         |
|------------------------------|-----------|-------------|
| SMA                          | 1         | 1%          |
| D3                           | 51        | 51,5%       |
| S1                           | 40        | 40,4%       |
| S2                           | 6         | 6,1%        |
| S3                           | 1         | 1%          |
| <b>TOTAL</b>                 | <b>99</b> | <b>100%</b> |

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden dengan rata-rata paling tinggi berada pada responden berpendidikan D3 dengan rincian sebesar 51 (51,5%) orang dari 99 orang total responden pada penelitian ini. Responden dengan pendidikan S1 dengan rincian sebesar 40 (40,4%) orang dari 99 orang total responden pada penelitian ini, responden berpendidikan S2 dengan rincian sebesar 6 (6,1%) orang dari total responden 99 orang pada penelitian ini. Disusul oleh responden dengan pendidikan SMA dan S3 sebanyak satu (1%) orang pada masing-masing jenis pendidikan dari total responden yaitu 99 orang.

#### d. Berdasarkan Lama Kerja

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Kerja

| Klasifikasi Lama Kerja | n         | (%)         |
|------------------------|-----------|-------------|
| 1-5 tahun              | 56        | 56,6%       |
| 6-10 tahun             | 21        | 21,2%       |
| 11-15 tahun            | 10        | 10,1%       |
| 16-20 tahun            | 6         | 6,1%        |
| 21-25 tahun            | 4         | 4%          |
| >31 tahun              | 2         | 2%          |
| <b>TOTAL</b>           | <b>99</b> | <b>100%</b> |

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa lama kerja dari responden dengan rata-rata teratas berada pada 1-5 tahun sebanyak 56 (56,6%) orang dari total keseluruhan responden pada penelitian ini yaitu 99 orang responden, selanjutnya responden dengan lama kerja 6-10 tahun sebanyak 21 (21,2%) orang, responden dengan lama kerja 11-15 tahun sebanyak 10 (10,1%) orang, responden dengan lama kerja 16-20 tahun sebanyak 6 (6,1%) orang, responden dengan lama kerja 21-25 tahun sebanyak 4 (4%) orang, dan responden dengan lama kerja diatas 31 tahun sebanyak 2 (2%) orang.

#### e. Berdasarkan Asal Ruangan

Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Ruangan

| Klasifikasi Asal Ruangan | n         | (%)         |
|--------------------------|-----------|-------------|
| Direktur/manajemen       | 1         | 1%          |
| Farmasi                  | 4         | 4%          |
| Gizi                     | 4         | 4%          |
| Kesling                  | 3         | 3%          |
| Komite Medik             | 4         | 4%          |
| Maternitas               | 7         | 7,1%        |
| Poliklinik               | 23        | 23,3%       |
| Radiologi                | 5         | 5,1%        |
| Rawat Inap               | 44        | 44,5%       |
| Rehab Medik              | 4         | 4%          |
| <b>TOTAL</b>             | <b>99</b> | <b>100%</b> |

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa asal ruangan responden dengan tiga teratas yaitu berasal dari ruangan rawat inap dengan rincian sebesar 44 (44,5%) orang, responden dari ruangan poliklinik dengan rincian sebesar 23 (23,3%) orang, responden dari asal ruangan maternitas dengan rincian sebesar 7 (7,1%) orang. Selanjutnya, dari ruangan radiologi terdapat 5 (5,1%) orang, ruangan farmasi, gizi, komite medik, dan rehab medik memiliki responden sebanyak 4 (4%) orang tiap-tiap ruangan, ruangan kesling (kesehatan lingkungan) sebanyak 3 (3%) orang, dan dari ruangan direktur sebanyak 1 (1%) orang.

#### f. Berdasarkan Profesi

Tabel 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Profesi

| Klasifikasi Profesi | n         | (%)         |
|---------------------|-----------|-------------|
| Bidan               | 7         | 7,1%        |
| Dokter Umum         | 4         | 4%          |
| Dokter Gigi         | 1         | 1%          |
| Dokter Spesialis    | 7         | 7,1%        |
| Fisioterapi         | 4         | 4%          |
| Kesling             | 3         | 3%          |
| Nutritionist        | 4         | 4%          |
| Perawat             | 60        | 60,7%       |
| Radiografer         | 5         | 5,1%        |
| Tenaga Teknik       | 4         | 4%          |
| Kefarmasian         |           |             |
| <b>TOTAL</b>        | <b>99</b> | <b>100%</b> |

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan pada tabel 6 menunjukkan bahwa perawat menjadi responden terbanyak pada penelitian ini yaitu sebanyak 60 (60,7%) orang, bidan dan dokter spesialis memiliki jumlah responden yang sama yaitu 7 (7,1%) orang, responden dengan profesi radiografer sebanyak 5 (5,1%) orang, dokter umum, fisioterapi, nutrisisionis dan tenaga teknik kefarmasian memiliki jumlah responden yang sama sebanyak 4 (4%) orang, tenaga kesling (kesehatan lingkungan) memiliki jumlah 3 (3%) orang dan dokter gigi sebanyak 1 (1%) orang.

### 3.2 Distribusi Variabel Penelitian

#### a. Kualitas Informasi

Tabel 7 Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Kualitas Informasi

| Klasifikasi  | n         | (%)         |
|--------------|-----------|-------------|
| Cukup        | 6         | 6,1%        |
| Baik         | 93        | 93,9%       |
| <b>Total</b> | <b>99</b> | <b>100%</b> |

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 7 diatas, rata-rata dari responden pada penelitian ini merasa kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi Mysimpeg dinilai cukup dengan rincian responden sebanyak 6 (6,1%) orang. Selain itu, 93 (93,9%) orang merasa kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi Mysimpeg dinilai baik.

#### b. Penggunaan Sistem

Tabel 8 Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Penggunaan Sistem

| Klasifikasi  | n         | (%)         |
|--------------|-----------|-------------|
| Cukup        | 81        | 81,8%       |
| Baik         | 18        | 18,2%       |
| <b>Total</b> | <b>99</b> | <b>100%</b> |

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 8, rata-rata dari responden pada penelitian ini merasa penggunaan sistem pada sistem informasi Mysimpeg dinilai cukup dengan rincian responden sebanyak 81 (81,8%) orang. Sedangkan 18 (18,2%) orang dari total 99 responden pada penelitian ini merasa penggunaan sistem dari sistem informasi Mysimpeg dinilai baik.

#### c. Evaluasi Sistem Informasi Mysimpeg

Tabel 9 Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Evaluasi Sistem Informasi Mysimpeg

| Klasifikasi  | n         | (%)         |
|--------------|-----------|-------------|
| Cukup        | 82        | 82,8%       |
| Sesuai       |           |             |
| Sesuai       | 17        | 17,2%       |
| <b>Total</b> | <b>99</b> | <b>100%</b> |

Sumber: Data Primer, 2024



Berdasarkan tabel 9 rata-rata responden pada penelitian ini merasa evaluasi sistem informasi Mysimpeg dinilai cukup dengan rincian responden sebanyak 82 (82,8%) orang. Sedangkan 17 (17,2%) orang dari 99 (100%) orang responden pada penelitian ini menilai bahwa evaluasi sistem informasi Mysimpeg baik dilaksanakan.

#### d. Distribusi Variabel Penelitian

Tabel 10 Distribusi Variabel Penelitian

| Variabel                           | Min-Max | Mean $\pm$ Std. Deviasi |
|------------------------------------|---------|-------------------------|
| Kualitas Informasi                 | 44 – 70 | 50,81 $\pm$ 4,61        |
| Penggunaan Sistem                  | 22 – 40 | 26 $\pm$ 3,71           |
| Evaluasi Sistem Informasi Mysimpeg | 28 – 46 | 32,24 $\pm$ 4,10        |

Sumber: Data Primer, 2024

Hasil analisis uji deskriptif pada tabel 10 menunjukkan bahwa nilai minimum variabel kualitas informasi yaitu 44 dengan nilai maksimum sebesar 70, nilai rata-rata 50,81 dan standar deviasi sebesar 4,61. Nilai minimum variabel penggunaan sistem yaitu 22 dengan nilai maksimum sebesar 40, nilai rata-rata 26 dan standar deviasi sebesar 3,71. Nilai minimum variabel evaluasi sistem informasi Mysimpeg yaitu 28 dengan nilai maksimum sebesar 46, nilai rata-rata 32,24 dan standar deviasi sebesar 4,10.

### 3.3 Analisis Pengaruh Antar Variabel

#### a. Hasil Uji Fisher Kesesuaian Kualitas Informasi Terhadap Hasil Evaluasi Sistem Informasi Mysimpeg

Tabel 11 Hasil Uji Fisher Kualitas Informasi Terhadap Hasil Evaluasi Sistem Informasi Mysimpeg

| Statistik                 | Kategori Evaluasi Sistem Informasi Mysimpeg |             |           | P Value      |
|---------------------------|---------------------------------------------|-------------|-----------|--------------|
|                           | Cukup Sesuai                                | Sesuai      | Total     |              |
|                           |                                             | %           | n         |              |
| <b>Kualitas Informasi</b> |                                             |             |           |              |
| Cukup                     |                                             | 0.0         | 6         | <b>0.586</b> |
| Baik                      |                                             | 17.2        | 93        |              |
| <b>Total</b>              |                                             | <b>17.2</b> | <b>99</b> |              |

Sumber: Data Primer, 2024

Responden menilai tingkat kualitas informasi cukup dengan hasil evaluasi sistem informasi Mysimpeg yang cukup sesuai sebanyak 6 (6.1%) orang, kualitas informasi cukup dengan hasil evaluasi sistem informasi Mysimpeg yang sesuai memperoleh nilai sebesar 0 (0.0%) responden. Sedangkan dari 93 responden yang merasa kualitas informasi baik dengan hasil evaluasi sistem informasi Mysimpeg cukup sesuai sebanyak 76 (76.8%) responden, dan sebanyak 17 (17.2%) responden merasa sesuai. Berdasarkan perhitungan hasil uji Fisher diperoleh nilai  $\alpha$ -value sebesar  $\alpha$ -value 0,586  $>$  0,05 maka dapat diartikan bahwa kualitas informasi tidak memiliki pengaruh terhadap kesesuaian hasil evaluasi sistem informasi Mysimpeg di RSUD Aji Muhammad Parikesit.

#### b. Hasil Uji Fisher Kesesuaian Penggunaan Sistem Terhadap Hasil Evaluasi Sistem Informasi Mysimpeg

Tabel 12 Hasil Uji Fisher Kualitas Informasi Terhadap Hasil Evaluasi Sistem Informasi Mysimpeg

| Statistik         | Kategori Evaluasi Sistem Informasi Mysimpeg |      |        |      |       |      | <i>P Value</i> |
|-------------------|---------------------------------------------|------|--------|------|-------|------|----------------|
|                   | Cukup Sesuai                                |      | Sesuai |      | Total |      |                |
|                   | n                                           | %    | n      | %    | n     | %    |                |
| Penggunaan Sistem |                                             |      |        |      |       |      |                |
| Cukup             | 81                                          | 81.8 | 0      | 0    | 81    | 81.8 | 0,000          |
| Baik              | 1                                           | 1    | 17     | 17.2 | 18    | 18.2 |                |
| Total             | 82                                          | 82,8 | 17     | 17.2 | 99    | 100  |                |

Sumber: Data Primer, 2024



Responden menilai tingkat penggunaan sistem cukup dengan hasil evaluasi sistem informasi Mysimpeg yang cukup sesuai sebanyak 81 (81,8%) responden, responden yang menilai penggunaan sistem cukup dengan hasil evaluasi sistem informasi Mysimpeg yang sesuai sebanyak 0 (0%). Sedangkan 1 (1%) responden menilai penggunaan sistem baik dengan hasil evaluasi sistem informasi Mysimpeg yang cukup sesuai dan sebanyak 17 (17,2%) responden menilai penggunaan sistem baik dengan hasil evaluasi sistem informasi Mysimpeg yang sesuai. Berdasarkan perhitungan hasil uji Fisher diperoleh nilai  $\alpha$ -value sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat diartikan bahwa penggunaan sistem memiliki pengaruh terhadap kesesuaian hasil evaluasi sistem informasi Mysimpeg di RSUD Aji Muhammad Parikesit.

### 3.4 Pembahasan

#### a. Kesesuaian Kualitas Informasi Terhadap Hasil Evaluasi Sistem Informasi Mysimpeg

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem memiliki tingkat kesesuaian hasil yang signifikan dengan nilai  $\alpha$ -value  $0,000 < 0,005$  terhadap evaluasi sistem informasi Mysimpeg di RSUD Aji Muhammad Parikesit. Penggunaan sistem merupakan pengukuran terhadap intensitas dan kepatuhan sumber daya manusia dalam menggunakan sebuah sistem informasi [12]. Penggunaan sistem menjelaskan mengenai siapa yang menggunakan, tingkat penggunaan sistem, pelatihan yang pernah diikuti, pengetahuan tentang sebuah sistem, dan sikap menolak atau menerima adanya sebuah sistem informasi [13]. Hal ini dikuatkan oleh wawancara kepada beberapa informan yang bekerja di RSUD Aji Muhammad Parikesit dan sebagai pengguna sistem informasi Mysimpeg bahwa:

***“Beberapa dari pegawai, apabila tidak diingatkan mengenai pembaharuan data tidak akan memperbaharui data. Semua pimpinan unit yang ada di Rumah Sakit juga harus ikut berperan aktif dalam mengingatkan karyawan dibawah unitnya mengingat ada 1000 lebih pegawai yang sulit dijangkau secara merata oleh pihak kepegawaian”. Informan 1***

Turunnya Kualitas Informasi pada sistem informasi Mysimpeg juga disebabkan oleh terlambatnya informasi pegawai baru dari unit terkait ke pihak simrs yang menyebabkan keterlambatan pengurusan oleh pihak simrs. Hal ini dikuatkan oleh wawancara kepada informan yang bekerja di RSUD Aji Muhammad Parikesit dan sebagai pengguna sistem informasi Mysimpeg bahwa:

***“Seharusnya SK dan username pegawai baru segera diterbitkan agar pihak simrs bisa menerbitkan dan memberikan akses pada akun pegawai, sehingga mereka dapat melakukan penginputan data pribadi dan penginputan ke sistem informasi lainnya. Pihak simrs belum menemukan cara yang pas dan tidak memiliki wewenang untuk melakukan peneguran kepada pegawai yang tidak disiplin melakukan pembaharuan dikarenakan simrs dengan unit lainnya merupakan layanan yang setara.***

Kualitas informasi tidak memiliki nilai signifikan dengan kesesuaian hasil evaluasi sistem informasi Mysimpeg. Hasil uji hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [14] yang mengemukakan bahwa kualitas informasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pengguna dan hasil akhir dari sebuah evaluasi sistem informasi.

#### b. Kesesuaian Penggunaan Sistem Terhadap Hasil Evaluasi Sistem Informasi Mysimpeg

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem memiliki tingkat kesesuaian hasil yang signifikan dengan nilai  $\alpha$ -value  $0,000 < 0,005$  terhadap evaluasi sistem informasi Mysimpeg di RSUD Aji Muhammad Parikesit. Penggunaan sistem merupakan pengukuran terhadap intensitas dan kepatuhan sumber daya manusia dalam menggunakan sebuah sistem informasi. Penggunaan sistem menjelaskan mengenai siapa yang menggunakan, tingkat penggunaan sistem, pelatihan yang pernah diikuti, pengetahuan tentang sebuah sistem, dan sikap menolak atau menerima adanya sebuah sistem informasi [15]. Penggunaan Sistem diterapkan berdasarkan keputusan manajemen rumah sakit mengenai penggunaan sistem informasi yang dilengkapi panduan penggunaan seperti *manual book* atau standar prosedur operasional [16]. Penggunaan sistem informasi juga dilakukan sesuai dengan tingkat kemampuan yang pengguna miliki, penggunaan sistem dilakukan secara bertahap maupun rutin untuk memperbaharui kualitas dari informasi yang dihasilkan pada sistem informasi [17].

Hal ini dikuatkan oleh wawancara kepada beberapa informan yang bekerja di RSUD Aji Muhammad Parikesit dan sebagai pengguna sistem informasi Mysimpeg mengenai penyelenggaraan sistem informasi yang menyatakan bahwa:

***“Sistem informasi Mysimpeg bisa dibuka setiap waktu dan dimana saja bisa diakses. Untuk pembaharuan data dari pihak kepegawaian pada saat rekom yang sesuai regulasi yaitu per 3 bulan. Semua bisa terekapitulasi dengan baik apabila intensitas penggunaan sistem oleh pegawai dilakukan secara rutin dan pembaharuan data yang lengkap dan sistem informasi Mysimpeg tergolong kedalam sistem informasi basic tapi perannya besar karena sebagai pintu utama untuk membuka sistem informasi lainnya yang ada di***



*rumah sakit. Satu akun pengguna sebagai modal awal untuk mengakses sistem informasi lainnya”.*  
**Informan 2**

Hasil uji hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan [18] yang menyatakan bahwa sistem informasi dapat memberikan informasi yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan apabila terjadi peningkatan intensitas penggunaan sistem dari pengguna,

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data karakteristik responden penelitian, rata-rata responden berusia 27-31 tahun sebanyak 34 orang (34,3%) sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi pada usia dewasa lebih baik dan cenderung lebih menguasai teknologi dibanding dengan kategori pra lanjut usia, rata-rata responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 69 orang (69,7%) bahwa perempuan cenderung lebih sabar, perhatian, bersikap adil, dapat membangun hubungan yang baik, komunikasi yang efektif, kreatif dalam bekerja, tanggung jawab, pengembangan potensi serta kode etik profesi perempuan lebih baik dibandingkan dengan laki-laki, dengan sebagian besar latar belakang pendidikan terakhir D3 sebanyak 51 orang (51,5%) karena program D3 menawarkan pendidikan yang lebih fokus pada praktek dan aplikasi di dunia kerja bidangnya, dibandingkan dengan pendidikan sarjana yang cenderung lebih teoritis, rata-rata lama kerja yaitu 1-5 tahun sebanyak 56 orang (56,6%), dengan rata-rata asal ruangan terbanyak berada di rawat inap sebanyak 44 orang (44,5%), dan profesi responden di dominasi oleh perawat sebanyak 60 orang (60,7%). Berdasarkan uji penelitian ini, didapatkan hasil bahwa variabel kualitas informasi tidak memiliki kesesuaian hasil akhir yang signifikan terhadap evaluasi sistem informasi Mysimpeg yang diadakan di RSUD Aji Muhammad Parikesit. Berdasarkan uji penelitian ini, didapatkan hasil bahwa variabel penggunaan sistem memiliki kesesuaian hasil akhir yang signifikan terhadap evaluasi sistem informasi Mysimpeg yang diadakan di RSUD Aji Muhammad Parikesit.

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi penerapan Mysimpeg menggunakan metode *hot-fit* di RSUD Aji Muhammad Parikesit. Jika kepatuhan pengguna sistem informasi dalam mengakses sistem informasi dan memperbaharui data meningkat, maka akan menghasilkan keluaran yang berkualitas.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Allah SWT atas berkah dan jalannya untuk menyelesaikan artikel ini, terimakasih kepada Insitusi STIKES Mutiara Mahakam tempat peneliti berkuliah, terimakasih kepada RSUD Aji Muhammad Parikesit selaku tempat penelitian ini, terimakasih kepada orang tua, saudara dan sahabat, dan terimakasih kepada semua pihak yang tak dapat dituliskan satu-persatu yang berkontribusi dalam penelitian ini

#### REFERENCES

- [1] Mishael and I. T. J. . Sitinjak, “Pengaruh Brand Image, Product Quality, Celebrity Endorser Terhadap Keputusan Pembelian Perlengkapan Komputer Merek Rgexus,” *Inst. Bisnis Dan Inform. Kwik Kian Gie*, vol. 2, 2021.
- [2] N. Y. S. Munti and D. A. Syaifuddin, “Analisa Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Bidang Pendidikan,” *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 4, no. 2, pp. 1799–1805, 2020, [Online]. Available: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/655>
- [3] Perpres RI, “Instruksi Presiden Republik Indonesia,” 2003.
- [4] W. M. M. S. Paraisu and D. Mulyanti, “Theoretical Review Study: Peran Dan Fungsi Mutu Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit,” *DIAGNOSA J. Ilmu Kesehat. dan Keperawatan*, vol. 1, no. 1, pp. 46–52, 2023, doi: 10.59581/diagnosa-widyakarya.v1i1.164.
- [5] Engkus, Ainyana Rachmadianty Azan, Alliadar Hanif, and Anisa Tiara Fitr, “Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik,” *J. Dialekt. J. Ilmu Sos.*, vol. 19, no. 1, pp. 39–46, 2021, doi: 10.54783/dialektika.v19i1.62.
- [6] Y. Erma Kristanti and R. Qurroh Ain, “Muhammadiyah Public Health Journal Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit,” *muhammadiya Public Heal. J.*, vol. 1, no. 3, pp. 179–193, 2021.
- [7] N. Puspitasari, W. Tampubolon, and M. Taruk, “Analisis Metode EUCS Dan HOT-FIT Dalam Mengevaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG),” *J. SITECH Sist. Inf. dan Teknol.*, vol. 4, no. 1, pp. 19–28, 2021, doi: 10.24176/sitech.v4i1.6031.
- [8] H. R. Setiawan, “Manajemen Kegiatan Evaluasi Pembelajaran,” *SiNTeSa CERED Semin. Nas. Teknol. Edukasi dan Hum.*, vol. 2021, p. 1, 2021.
- [9] K. Abdullah *et al.*, *Metodologi penelitian kuantitatif*.
- [10] I. K. Swarjana, *Populasi, Sampel, Teknik Sampling, dan Bias dalam Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022.
- [11] F. D. P. Anggraini, A. Aprianti, V. A. V. Setyawati, and A. A. Hartanto, “Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas,” *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 6491–6504, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3206.
- [12] S. D. Fendini, Kertahadi, and Riyadi, “Pengaruh Kualitas Sistem dan Kualitas Informasi terhadap Kepuasan Pengguna di PT. PLN (Persero) Area Malang,” *J. Bisnis dan Ekon.*, vol. 6, no. 1, pp. 1–11, 2020.
- [13] N. N. Asyifa, “Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas informasi, Kualitas Layanan Dan Kemudahan Pengguna Terhadap Kepuasan Pengguna sistem informasi Akademik Mahasiswa ( SIAM ) Universitas Brawijaya,” *J. Ilm. Mhs. FEB Univ.*





- Brawijaya*, pp. 10–27, 2021.
- [14] I. Prayanthi, E. Lompoliu, and R. D. Langkedeng, “Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi Dan Perceived Usefulness Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi,” *Klabat Account. Rev.*, vol. 1, no. 2, p. 1, 2020.
- [15] I. A. Handayani, Marsudarinah, and E. B. Marwanto, “Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Rekam Medik Elektronik Menggunakan Metode HOT-FIT di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta Surabaya,” *Pros. Semin. Inf. Kesehat. Nas.*, pp. 361–366, 2023.
- [16] W. S. Dewi, D. Ginting, and R. Gultom, “Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Di Instalasi Rekam Medis RSUP H . Adam Malik Dengan Metode Human Organization,” *J. Ilm. perekam dan Inf. kesehatan imelda*, vol. 6, no. 1, pp. 73–82, 2021.
- [17] D. P. Agani and E. Azis, “Pengaruh Kualitas Informasi, Kualitas Sistem, Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pengguna Aplikasi SPPD,” vol. 8, no. 1, pp. 67–75, 2021.
- [18] dedy ari Purnomo, “Penerapan Model Kesuksesan Sistem Informasi HOT-Fit terhadap Penggunaan e-Belajar Sebagai Media Pembelajaran Daring Berbasis Website (Studi Kasus: STIKI),” *J. Teknol. dan Manaj. Inform.*, vol. 9, no. 1, pp. 68–78, 2023.